

**PERAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR**

**Zilzan Faqih Nurrifqy<sup>1</sup>, Muhamad Azi Solehhudin<sup>2</sup>, Vina Iasha<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan 17530

Email : [Zilzanfaqih8@gmail.com](mailto:Zilzanfaqih8@gmail.com)<sup>1</sup>, [M.azisolehhudin03@gmail.com](mailto:M.azisolehhudin03@gmail.com)<sup>2</sup>,

[Vina.aisha@gmail.com](mailto:Vina.aisha@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

Learning evaluation is an important aspect of the education system that enables the monitoring of student progress, the effectiveness of teaching methods and the improvement of the overall quality of education. Learning evaluation is like a compass that guides the direction of education. Without evaluation, the teaching and learning process is like an aimless journey, losing direction and meaning. In primary schools, evaluation plays a crucial role in ensuring that children receive a quality education and reach their full potential. Learning evaluation is not simply a test or assessment at the end of a lesson. In primary schools, different types of learning evaluations are used to obtain comprehensive information about students' learning progress. This article discusses the definition, types, instruments, techniques, implementation, benefits, as well as challenges and solutions in conducting learning evaluations. This method uses a literature study. The aim is to provide a comprehensive understanding of the role of learning evaluation in improving the quality of education in primary schools.

**Keywords :** Learning Evaluation, education quality, primary school.

**Abstrak**

Evaluasi pembelajaran adalah aspek penting dalam sistem pendidikan yang memungkinkan pemantauan kemajuan siswa, efektivitas metode pengajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran bagaikan kompas yang menuntun arah pendidikan. Tanpa evaluasi, proses belajar mengajar bagaikan perjalanan tanpa tujuan, kehilangan arah dan makna. Di sekolah dasar, evaluasi memegang peran krusial dalam memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mencapai potensi terbaik mereka. Evaluasi pembelajaran bukan sekadar tes atau penilaian di akhir pembelajaran. Evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan dan terencana yang melibatkan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar murid. Di sekolah dasar, berbagai jenis evaluasi pembelajaran digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang kemajuan belajar murid. Artikel ini membahas pengertian, jenis, instrumen, teknik, pelaksanaan, manfaat, serta tantangan dan solusi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Metode ini menggu studi literatur. Tu juannya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, kualitas Pendidikan, sekolah dasar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar penting dalam membangun generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Di sekolah dasar, evaluasi pembelajaran memegang peran krusial dalam memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mencapai potensi terbaik mereka. Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun generasi bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Evaluasi pembelajaran bagaikan kompas yang menuntun arah pendidikan. Tanpa evaluasi, proses belajar mengajar bagaikan perjalanan tanpa tujuan, kehilangan arah dan makna. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka diperlukan suatu alat ukur keberhasilan yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki seorang guru atau calon guru. Karena seorang guru atau calon guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi profesional seorang guru salah satunya yaitu mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dalam evaluasi dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Dalam mengevaluasi ada banyak teknik yang dapat dipilih dan dilakukan oleh guru. Teknik evaluasi ada dua macam, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes dapat dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan teknik non-tes biasanya dilakukan untuk menilai sikap, tingkah laku dan kepribadian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dikelas. Jenis-jenis instrumen dalam evaluasi pembelajaran ada 2 macam yaitu tes objektif dan tes non-objektif. Tes objektif dibagi menjadi 4 yang meliputi: soal pilihan ganda, pilihan benar salah, menjodohkan dan isian singkat. Sedangkan tes non-objektif berbentuk uraian panjang. Dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana cara penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran baik objektif dan non-objektif.

Di sekolah dasar, evaluasi bukan sekadar tes atau penilaian di akhir pembelajaran, melainkan proses yang berkelanjutan dan terencana yang melibatkan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar murid. Evaluasi pembelajaran

bukan hanya sekadar tes atau penilaian di akhir pembelajaran, melainkan proses yang berkelanjutan dan terencana yang melibatkan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar murid. Informasi ini kemudian dianalisis dan digunakan untuk berbagai tujuan penting, seperti memantau kemajuan belajar murid, menilai efektivitas metode pengajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan umpan balik, dan membuat keputusan. Di sekolah dasar, evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan metode Studi Literatur, yakni mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi literatur mengenai peran evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan sumber informasi yang diteliti antara lain buku, jurnal akademik, artikel, dan laporan penelitian terdahulu. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan, serta untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah suatu subsistem yang sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan, karena dengan evaluasi maka dapat mencerminkan sudah sejauh mana kemajuan atau perkembangan dari hasil pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 bahwa :

”Evaluasi adalah suatu subsistem yang sangat dibutuhkan dalam sistem pendidikan, karena dengan evaluasi maka dapat mencerminkan sudah sejauh mana kemajuan atau perkembangan dari hasil pendidikan.”

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2, bahwa :

“Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.”

Dari penjelasan diatas telah disampaikan bahwa proses,kemajuan, serta perbaikan hasil pembelajaran harus dipantau oleh lembaga untuk mengetahui kekurangan dari suatu sistem yang telah diterapkan dan akan dilakukan perbaikan, sehingga dapat tercapai standar nasional pendidikan yang telah ditentukan. Berikut ini beberapa pengertian evaluasi menurut ahli :

Menurut Arikunto, evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Menurut Bloom, evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik.

Menurut Zainul dan Nasution, evaluasi adalah proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis guna menentukan ataupun membuat suatu keputusan sampai dimana tujuan pembelajaran telah dicapai peserta didik.

Menurut Chittenden (1994) tujuan dari evaluasi ada empat, antara lain :

1. Keeping Track, yaitu untuk melacak dan menelusuri suatu proses belajar siswa sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah ditentukan.
2. Checking Up, yaitu untuk mengecek suatu ketercapaian dari kecakapan diri siswa dalam proses belajar mengajar dan mengecek kekurangan dari siswa selama menjalani proses belajar mengajar.
3. Flinding Out, yaitu untuk mendeteksi, menemukan serta mencari kesalahan, kekurangan ataupun kelemahan dari siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pendidik dapat segera mencari jalan keluarnya.
4. Summing Up, yaitu untuk menyimpulkan suatu tingkat penguasaan dari siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

## **2. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran**

Jenis-jenis untuk melakukan evaluasi yang dapat dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2007. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan

dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan meliputi berbagai jenis yang dirancang untuk menilai keberhasilan proses belajar siswa. Berikut adalah beberapa jenis evaluasi yang umum digunakan:

1. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
2. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
3. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
4. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
5. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
6. Ujian Nasional yang disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu, dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
7. Evaluasi Autentik: Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan tugas yang mirip dengan situasi nyata, seperti proyek atau presentasi, untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Tujuan evaluasi autentik adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menerapkan pengetahuan dan

keterampilan dalam situasi yang lebih realistis.

8. **Evaluasi Portofolio:** Evaluasi ini melibatkan pengumpulan karya siswa yang dipilih secara khusus untuk menilai kemajuan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Tujuan evaluasi portofolio adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah meningkat dalam kemampuan dan pengetahuan mereka.
9. **Evaluasi Performans:** Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan penilaian langsung terhadap kinerja siswa dalam melakukan tugas atau kegiatan yang terkait dengan materi yang dipelajari. Tujuan evaluasi performans adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang lebih realistis.
10. **Evaluasi Self-Assessment:** Evaluasi ini dilakukan oleh siswa sendiri untuk menilai kemajuan dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Tujuan evaluasi self-assessment adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kemampuan dan pengetahuan mereka serta meningkatkan motivasi belajar.

### **3. Instrumen Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran**

Instrumen evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

#### **a. Tes Objektif**

Tes Objektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan pemeriksaannya dilakukan secara objektif (seragam) terhadap semua murid. Ada beberapa jenis tes bentuk objektif yaitu: pilihan ganda, bentuk pilihan benar salah, menjodohkan, dan isian singkat.

##### **1. Pilihan Ganda**

Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes objektif yang menyajikan soal dan beberapa pilihan jawaban yang hanya ada satu jawaban yang benar. Tes pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki obyektifitas yang tinggi untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik. Bentuk tes ini sangat cocok digunakan pada ujian yang berskala besar dan hasilnya harus segera diumumkan, seperti: ujian akhir sekolah dan ujian nasional. Namun, untuk menyusun tes berbentuk soal pilihan ganda yang berkualitas membutuhkan waktu yang lama dan penulis soal akan kesulitan membuat pengecoh yang homogen. Sebelum menyusun tes pilihan ganda terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tes pilihan ganda

yaitu: 1) Ada kesesuaian antara soal dan jawaban, 2) Penyusunan kalimat tiap soal harus jelas, 3) Bahasa yang digunakan mudah dipahami, 4) Setiap soal harus mengandung satu masalah.. Contoh : hasil penjumlahan dari  $-11 + 3 =$

a.-8, b. 4, c.14, d. 1

## 2. **Pililihan Benar-Salah**

Bentuk tes Benar-Salah (B-S) adalah soal yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Fungsi bentuk soal benar salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk membedakan antara fakta dengan pendapat. Agar soal dapat berfungsi dengan baik, maka materi yang ditanyakan sebaiknya homogen dari segi isi. Bentuk soal ini banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.<sup>22</sup> Cara mengerjakan soal ini dengan melingkari atau menandai pada jawaban yang dianggap benar. Kelebihan tes benar salah yaitu: mudah disusun dan dilaksanakan, dapat dinilai dengan cepat dan objektif, dan dapat mencakup materi yang lebih luas. Sedangkan kekurangan dari tes ini yaitu, peserta didik cenderung menjawab dengan coba-coba, memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang rendah, dan sering terjadi keaburan untuk membuat soal yang benar-benar jelas. Sebelum menyusun soal benar salah ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu: membuat petunjuk dengan jelas agar peserta didik tidak bingung, setiap soal hendaknya mengandung satu pengertian saja, jangan membuat soal yang masih dipertanyakan benar salahnya, hindari menggunakan kata yang dapat memberi petunjuk tentang jawaban yang dikehendaki. Contoh soal Benar-Salah: Gajah mempunyai 4 kaki (B-S).

## 3. **Menjodohkan**

Tes menjodohkan yaitu bentuk tes yang terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom yang berbeda, yaitu kolom pertanyaan sebelah kiri dan kolom jawaban sebelah kanan. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban- jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaan. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi

informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan kemampuan menghubungkan antara dua hal. Semakin banyak hubungan antara premis dengan respon dibuat, maka semakin baik soal yang disajikan.

#### **b. Tes non-objektif**

Tes non-objektif atau disebut tes uraian yaitu tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bentuk uraian sering juga disebut bentuk subjektif, karena dalam pelaksanaannya sering dipengaruhi oleh faktor subjektifitas guru. Tes ini cocok digunakan untuk bidang studi ilmu-ilmu sosial. Bentuk tes uraian terbagi menjadi 2 macam yaitu:

##### **1. Uraian terbatas**

Peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan namun arah jawabannya dibatasi sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah. Contoh: 1) Bunga matahari adalah bunga yang bermanfaat aku senang melihat bunga matahari di taman sekolahku.

##### **2. Uraian Bebas**

Peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara sistematis sendiri. Bebas mengungkapkan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Namun guru tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik. Contoh : 1) kenapa setiap hari senin di laksanakan upacara bendera di sekolah?

Tes non-objektif ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari tes ini yaitu: 1) Tes dapat dibuat dengan cepat dan mudah, 2) mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dengan gaya bahasa sendiri dan menyusun kalimat dalam bentuk yang bagus, dan 3) untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Sedangkan kelemahan dari tes ini yaitu: kurang bisa mencakup isi materi kesekuruhan, 2) Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena pengetahuan siswa yang betul-betul dipahami sulit diketahui, 3) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi unsur-unsur subyektif dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengoreksi.

Cara penyusunan tes non-objektif yaitu: 1) Butir-butir soal tes uraian dapat mencakup materi yang telah diajarkan dan sesuai dengan indikator, 2) Penyusunan kalimat



soal sebaiknya berlainan dengan kalimat yang ada di buku namun mengandung arti yang sama, 3) kalimat soal disusun secara ringkas, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik, 4) Menyusun jawaban yang dikehendaki pembuat soal (guru) untuk pedoman jawaban yang betul dan untuk mengurangi faktor subyektifitas, dan 5) Membuat pedoman dalam menjawab tes.

#### **4. Teknik Evaluasi Pembelajaran**

##### **a. Penilaian Formatif**

Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

##### **b. Penilaian Sumatif**

Penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran

##### **c. Penilaian Otentik,**

Penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata atau situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

##### **d. Penilaian Diri dan Teman Sebaya**

Teknik ini melibatkan peserta didik dalam proses penilaian diri mereka sendiri dan teman sebaya untuk mendorong refleksi dan evaluasi kritis.

##### **e. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, menilai efektivitas metode pengajaran, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Pertama, harus mampu merumuskan tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan dengan jelas, apabila tujuan evaluasi belajar tidak dirumuskan dengan jelas maka akan evaluasi berjalan tanpa arah dan mengakibatkan kehilangan arti dan fungsi dari evaluasi tersebut.

Kedua, harus mampu menetapkan aspek yang akan dievaluasi, perlu di ingat bahwa evaluasi belajar berdasarkan kompetensi bukan hanya mengacu pada ranah kognitif (mengingat, pemahaman, analisis dll.) saja, melainkan juga pada ranah afektif (receiving, responding dll.) dan psikomotorik (perception, adaption dll.).

Ketiga harus mampu memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau non tes, jika teknik yang digunakan non tes, apakah pelaksanaan non tes menggunakan observasi, wawancara atau angket.

Keempat, mampu menyusun alat- alat pengukuran, seperti butir-butir soal tes, check list, rating scale, wawancara atau questionnaire.

Kelima, harus mampu menentukan tolak ukur atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah guru akan menggunakan penilaian beracuan patokan (PAP) atau menggunakan penilaian beracuan kelompok atau normal (PAN).

## **5. Manfaat Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat evaluasi pembelajaran beserta dengan referensinya dalam bahasa Indonesia:

- a. Mengukur Pencapaian Pembelajaran: Evaluasi pembelajaran membantu guru atau instruktur untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. (Ali, M. M. (2017).
- b. Memberikan Umpan Balik : Evaluasi memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran. Ini membantu siswa untuk mengetahui area mana yang telah dikuasai dan area mana yang memerlukan perbaikan. Umpan balik yang tepat waktu dan terarah dapat mendorong motivasi belajar siswa. ( Rusman. (2017).
- c. Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Melalui evaluasi pembelajaran, guru dapat mengevaluasi keefektifan strategi pengajaran yang digunakan. Dengan mengetahui respons siswa terhadap metode pengajaran tertentu, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. (Sardiman, A. M. (2017).
- d. Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan: Evaluasi pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja mereka. Ketika

siswa menyadari bahwa pencapaian mereka akan dievaluasi, mereka cenderung lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. (Referensi: Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.)

- e. Menilai Efektivitas Kurikulum: Evaluasi pembelajaran juga membantu dalam menilai efektivitas kurikulum secara keseluruhan. Dengan melihat hasil evaluasi, lembaga pendidikan dapat menentukan apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan apakah perlu dilakukan penyempurnaan atau perubahan. (Referensi: Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo.)

## 6. Tantangan dan Solusi Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses yang penting dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan programnya. Namun, pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga memiliki tantangan dan solusi yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa contoh tantangan dan solusi yang dapat dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Tantangan, 1). Kesulitan dalam menentukan kriteria penilaian, Solusi: Tentukan kriteria penilaian yang jelas dan spesifik sebelum memulai evaluasi. Berikan contoh jurnal yang baik dan jelaskan tujuan dari jurnal. Berikan waktu yang cukup untuk siswa menulis jurnal dan berikan bimbingan jika diperlukan.

2). Kesulitan dalam mengumpulkan data, Solusi: Berikan deadline yang jelas untuk mengumpulkan data dan berikan bimbingan jika diperlukan. Berikan contoh jurnal yang baik dan jelaskan tujuan dari jurnal. Berikan waktu yang cukup untuk siswa menulis jurnal dan berikan bimbingan jika diperlukan.

3). Kesulitan dalam menilai, Solusi: Berikan kriteria penilaian yang jelas dan spesifik sebelum memulai evaluasi. Berikan contoh jurnal yang baik dan jelaskan tujuan dari jurnal. Berikan waktu yang cukup untuk siswa menulis jurnal dan berikan bimbingan jika diperlukan.

4). Kesulitan dalam mengintegrasikan evaluasi dengan tujuan pembelajaran, Solusi: Tentukan tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik sebelum memulai evaluasi. Berikan contoh jurnal yang baik dan jelaskan tujuan dari jurnal. Berikan waktu yang cukup untuk siswa menulis jurnal dan berikan bimbingan jika diperlukan.

## KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar

mengajar di sekolah dasar. evaluasi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dan efektif, guru dan pihak sekolah dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mencapai potensi terbaik mereka. Penting untuk dicatat bahwa evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang tepat dan berimbang. Evaluasi tidak boleh hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan mempersiapkan generasi muda yang berkualitas untuk masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arvynda Permatasari, Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24 No. 3, 2014, 260.
- Asrul, Rusydi Ananda, etc., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 45
- Departemen, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Armas Duta Jaya, 2004), 18.
- drus Alwi, Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes objektif Bentuk Pilihan Ganda terhadap Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda, *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, Vol. 3 No. 2, 2010.
- Heni Subakti, dkk, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0* (Bandung: CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), 189.
- Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 20.
- Nurdyansyah, Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 40.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. *Ittihad*, 15(28), 52-67.
- Serupa. (n.d.). Model pembelajaran: pengertian, Ciri, jenis & Macam Contoh
- Suarga, “Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran”, Vol. VIII, No. 2, Juni (2019). 327
- Sudijono, Anas. (2011). “ pengantar Evaluasi pendidikan.” Jakarta: PT RajaGrafindo persada. Zainal, A (2010). *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: pustaka setia
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Sinar baru algesindo

Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012), 154.

Zamzania, W. H., & Aristia, R. (2018). Jenis-Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.